

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses kehamilan, persalinan dan nifas merupakan kondisi fisiologis, namun bila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan masalah, sehingga dapat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan ibu maupun janin (Wiknjosastro, 2014). Pelayanan antenatal merupakan bagian terpenting dalam perawatan kesehatan ibu hamil yang bertujuan untuk memantau dan memastikan kondisi ibu hamil dan janin keduanya dalam keadaan baik sehingga dapat direncanakan pertolongan persalinan yang tepat (Cunningham, 2014).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 938/Menkes/SK/VIII/2020 tentang Standar Asuhan Kebidanan, Bidan memberikan asuhan kebidanan yang bersifat holistik, humanistik berdasarkan evidence based dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan, dan memperhatikan aspek fisik, psikologi, emosional, sosial budaya, spiritual, ekonomi, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan reproduksi perempuan, meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif sesuai kewenangannya dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan.(Menkes/SK/VIII/2020)

Perkembangan pelayanan kebidanan sejalan dengan kemajuan pelayanan obstetri dan ginekologi. Bidan sebagai profesi yang terus berkembang, senantiasa mempertahankan profesionalitasnya dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Profesionalitas terkait erat dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang profesional (kompetensi profesional). Bidan profesional yang dimaksud harus memiliki kompetensi klinis (midwifery skills), sosial-budaya untuk menganalisa, melakukan advokasi dan pemberdayaan dalam mencari solusi dan inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan, keluarga dan masyarakat. (Menkes/SK/VIII/2020)

Berdasarkan data Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) 305/100.000 Kelahiran Hidup (KH), dan berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, Angka Kematian Bayi (AKB) 24/1000 KH, adapun target Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030 adalah AKI mencapai 70/100.000 KH, sedangkan AKB 12/1000 KH. Bidan sebagai salah satu profesi tertua di dunia memiliki peran sangat penting dan strategis dalam penurunan AKI dan AKB serta penyiapan generasi penerus bangsa yang berkualitas, melalui pelayanan kebidanan yang bermutu dan berkesinambungan.

Untuk memberikan pelayanan kebidanan yang bermutu dan berkesinambungan, bidan harus memahami falsafah, kode etik, dan regulasi yang terkait dengan praktik kebidanan. Berdasarkan Pasal 46

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan bahwa dalam menyelenggarakan praktik kebidanan, Bidan memberikan pelayanan meliputi pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana, serta pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang, dan/atau pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu, dan dalam Pasal 47 mengatakan Bidan dapat berperan sebagai pemberi pelayanan kebidanan, pengelola pelayanan kebidanan, penyuluh dan konselor, pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik, penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan dan/atau peneliti dalam penyelenggaraan praktik kebidanan.

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang berkompeten dan berhubungan langsung dengan wanita sebagai sasaran program dalam upaya penurunan angka kematian ibu. Penempatan bidan diseluruh wilayahbertujuan agar akses pelayanan kesehatan mudah dijangkau oleh wanita terutama pelayanan kesehatan ibu meliputi pelayanan kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan (nifas) yang komperehensif dan berkualitas. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu hamil, bersalin, nifas dan neonatus dengan menggunakan pendekatan manajemen asuhan kebidanan serta melakukan pendokumentasian dengan metode SOAP.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan kebidanan yang diberikan kepada Ny.A meliputi asuhan kehamilan trimester III, asuhan persalinan, asuhan masa nifas dan asuhan bayi baru lahir (neonatus).

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dengan pendekatan manajemen asuhan kebidanan Varney dan pendokumentasian SOAP

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny.A dengan pendokumentasian 7 langkah Varney dan pendokumentasian secara SOAP.
- b. Memberikan asuhan persalinan pada Ny.A dengan pendokumentasian 7 langkah Varney dan pendokumentasian secara SOAP.
- c. Memberikan asuhan nifas dan KB pada Ny.A dengan pendokumentasian 7 langkah Varney dan pendokumentasian secara SOAP.
- d. Memberikan asuhan bayi baru lahir pada bayi Ny.A dengan pendokumentasian 7 langkah Varney dan pendokumentasian secara SOAP.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Menambah wawasan penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir termasuk kegiatan penelitian dengan pendekatan studi kasus.

2. Praktis

- a. Sebagai sumber informasi bagi ibu berkaitan dengan kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir, sehingga ibu lebih memahami kondisi yang sedang dihadapi dan bekerjasama dalam asuhan.
- b. Sebagai bahan masukan dalam memberikan pelayanan kesehatan ibu dan bayi yang lebih optimal.